

# Peran Masjid dalam Pengelolaan ZISWAF sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik

Rizki Umar Ali<sup>1</sup>, Nirdukita Ratnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trisakti, [khalifumar11@gmail.com](mailto:khalifumar11@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Trisakti, [nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id](mailto:nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat spiritual, sosial, dan ekonomi umat Islam. Salah satu peran penting yang dapat dioptimalkan adalah pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan ZISWAF oleh masjid terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat, menggunakan pendekatan literatur dan kerangka teori seperti Eksternalitas Positif dan Signaling Theory. Kajian ini menggunakan metode literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta mengintegrasikan Eksternalitas Positif dan Signaling Theory untuk memahami hubungan antara profesionalisme pengelolaan ZISWAF dan kepercayaan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi strategis dalam mengelola dana ZISWAF sebagai instrumen distribusi kekayaan, pendorong pertumbuhan ekonomi makro, dan penguat religiusitas ekstrinsik masyarakat. Pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel memungkinkan masjid menjadi pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang kredibel, dengan dukungan partisipasi masyarakat, pemerintah, dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Peningkatan kapasitas manajemen, edukasi literasi ZISWAF, dan adopsi teknologi digital diperlukan untuk mengoptimalkan peran ini. Dengan pendekatan Signaling Theory yang menekankan transparansi dan akuntabilitas, masjid dapat membangun kepercayaan masyarakat, mendorong keadilan sosial dan ekonomi, serta menjadi katalisator utama dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Eksternalitas Positif, Pengelolaan ZISWAF, Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid, Signaling Theory

## PENDAHULUAN

Keberadaan masjid terus memainkan peranan penting dalam mendukung kemajuan dan kejayaan peradaban Islam, terutama pada masa keemasan

Kekhalifahan Bani Abbasiyah atau yang dikenal sebagai "Golden Age." Namun, seiring waktu, banyak negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan di bidang ekonomi dan penguasaan teknologi. Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya fungsi masjid sebagai pusat peradaban, sehingga hanya berperan sebagai tempat ritual keagamaan secara turun-temurun. Kondisi ini juga terlihat pada sebagian besar masjid di Indonesia, di mana peran strategis masjid telah menurun dan terbatas pada ibadah mahdhah saja (Mutaqin 2020).

Penurunan fungsi masjid ini tentu sangat disayangkan, terutama mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah ancaman resesi ekonomi. Masjid, sebagai pusat peradaban umat Islam, memiliki peran multifungsi dan strategis yang melampaui aspek ritual keagamaan. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi (Nata 2021). Salah satu instrumen strategis yang dapat dioptimalkan oleh masjid adalah pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Pengelolaan ZISWAF yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi makro tetapi juga memperkuat aspek religiusitas ekstrinsik masyarakat, yaitu ekspresi keimanan melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial-ekonomi berbasis agama (Syarif 2024).

Peran masjid dalam mengembangkan keuangan mikro dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, yang akan berdampak pada masyarakat miskin yang ada (Afif et al. 2022). Dalam konteks ekonomi makro, ZISWAF memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pemerataan ekonomi. Instrumen ini mampu menjadi inisiator dan motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif, pemberdayaan masyarakat miskin, serta pengembangan pendidikan dan kesehatan. Masjid, dengan jaringan yang luas dan kedekatan dengan masyarakat, memiliki peluang untuk menjadi aktor utama dalam pengelolaan ZISWAF secara efektif dan efisien.

Dari perspektif religiusitas ekstrinsik, pengelolaan ZISWAF oleh masjid juga menjadi cara untuk meningkatkan partisipasi umat dalam kegiatan sosial-keagamaan. Religiusitas ekstrinsik merujuk pada manifestasi keimanan melalui kontribusi terhadap masyarakat, seperti memberikan zakat atau infaq (Hastari 2023). Dalam hal ini, masjid tidak hanya menjadi fasilitator distribusi ZISWAF, tetapi juga sebagai lembaga yang menguatkan kesadaran umat tentang pentingnya peran mereka dalam membangun keadilan sosial dan ekonomi. Dalam pengelolaannya, teori Eksternalitas Positif menunjukkan bahwa aktivitas berbasis masjid, seperti distribusi dana ZISWAF untuk program pendidikan, kesehatan, atau ekonomi, tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Eksternalitas positif ini mencakup peningkatan kesejahteraan umum, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial.

Pendekatan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan dan reputasi. Masjid, sebagai institusi keagamaan, dapat menggunakan pengelolaan ZISWAF sebagai "sinyal" kepada masyarakat bahwa mereka mampu menjalankan tata kelola yang profesional dan transparan. Kepercayaan yang dibangun melalui pengelolaan ZISWAF yang baik akan meningkatkan partisipasi umat dan memperkuat posisi masjid sebagai institusi yang kredibel dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Pengelolaan ZISWAF yang optimal juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro (Prayoga et al. 2024). Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi, seperti pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, ZISWAF berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif yang mampu mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional. Hal ini tidak hanya mendukung pengentasan kemiskinan tetapi juga memperkuat struktur ekonomi nasional.

Dalam sejarah Islam, pengelolaan ZISWAF telah menjadi bagian integral dari pembangunan masyarakat. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berperan aktif dalam mendistribusikan zakat dan wakaf untuk mendukung kesejahteraan umat (Faizal et al. 2023). Tradisi ini menunjukkan bahwa masjid memiliki kemampuan untuk menjadi pusat pengelolaan ekonomi berbasis keadilan dan solidaritas. Dalam konteks modern, pengelolaan ZISWAF perlu diintegrasikan dengan teknologi dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Namun, tantangan utama dalam pengelolaan ZISWAF oleh masjid adalah minimnya sistem yang terstandar dan profesional. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas sering kali menjadi hambatan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Di sinilah Signaling Theory memainkan perannya, yaitu dengan memastikan bahwa masjid dapat memberikan sinyal yang kuat melalui laporan keuangan yang transparan, sistem digital yang modern, dan program-program pemberdayaan yang nyata.

Literasi masyarakat tentang ZISWAF juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana ini. Masjid memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada umat tentang pentingnya ZISWAF sebagai bagian dari ibadah sekaligus kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi (Daulay, Hasanah, and Fatmasari 2023). Edukasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat tetapi juga membangun religiusitas ekstrinsik yang lebih kuat melalui aksi nyata dalam mendukung kesejahteraan umat. Dalam konteks Indonesia, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pembangunan ekonomi berbasis ZISWAF. Dengan jumlah masjid yang mencapai ratusan ribu dan tersebar hingga pelosok desa, masjid dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pengelolaan ZISWAF yang profesional akan memberikan dampak ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus penguatan nilai-nilai keimanan melalui kontribusi sosial-ekonomi.

Kajian ini bertujuan untuk mengulas secara teoritis dan melalui tinjauan literatur dari penelitian-penelitian yang relevan mengenai bagaimana masjid dapat mengelola ZISWAF sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik. Dengan menggunakan pendekatan literatur dan Signaling Theory, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi masjid sebagai institusi pengelola ZISWAF yang mampu memberikan dampak signifikan bagi umat dan bangsa secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kajian teoritis dan literature review dengan jalan mengolah hasil-hasil kajian baik studi konseptual maupun studi empiris (Sugiyono 2016). Fokus pada analisis literatur terkait peran masjid dalam pengelolaan ZISWAF, pertumbuhan ekonomi makro, dan religiusitas ekstrinsik. Pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konsep dan teori yang relevan. Menggunakan kerangka teori seperti eksternalitas positif dan Signaling Theory untuk memahami hubungan antara pengelolaan ZISWAF, kepercayaan masyarakat, dan dampaknya pada ekonomi dan religiusitas.

Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang ingin diteliti yaitu ZISWAF, ekonomi makro, dan religiusitas. Sumber utama berasal dari penelitian sebelumnya yang mengkaji pengelolaan ZISWAF oleh masjid dan dampaknya terhadap masyarakat. Studi literatur melalui penelusuran dokumen akademik di database online seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Pemilihan literatur berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, tahun publikasi (terutama 10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber (Sugiyono 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian teoritis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat.

Masjid, sebagai institusi keagamaan yang memiliki jaringan luas serta kedekatan emosional dengan umat, memiliki peran strategis dalam mengelola dana ZISWAF untuk tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan literatur yang dianalisis, terlihat bahwa pengelolaan ZISWAF yang profesional oleh masjid tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan umat tetapi juga dapat menciptakan stabilitas ekonomi berbasis keadilan sosial.

Pembahasan ini akan menguraikan dua aspek utama yang menjadi fokus kajian, yakni kontribusi ZISWAF terhadap pertumbuhan ekonomi makro dan perannya dalam meningkatkan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Selain itu, disoroti pula bagaimana Eksternalitas Positif dan Signaling Theory diterapkan dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan profesionalisme pengelolaan dana ZISWAF oleh masjid. Pembahasan ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ZISWAF serta strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai penggerak sosial-ekonomi umat.

Berdasarkan kajian literatur, pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid memiliki potensi besar dalam memengaruhi dua aspek utama yaitu, pertumbuhan ekonomi makro dan peningkatan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Temuan utama dari literatur yang dianalisis adalah sebagai berikut:

### **Peran Masjid dalam Pengelolaan ZISWAF**

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam memiliki potensi besar dalam mengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah memainkan peranan penting tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat peradaban, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi (Faizal et al. 2023). Pada era modern, masjid dapat kembali mengoptimalkan fungsi ini dengan mengelola dana ZISWAF secara profesional. Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat digunakan untuk berbagai program sosial seperti penyediaan layanan kesehatan gratis melalui poliklinik masjid, pendidikan non-formal seperti taman pendidikan Al-Quran dan madrasah, serta kegiatan ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi syariah (Nata 2021).

Selain itu, masjid juga dapat mengembangkan pelatihan keterampilan kerja untuk masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, masjid tidak hanya sekadar menjadi tempat ritual keagamaan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi. Mengintegrasikan

Signaling Theory, pengelolaan ZISWAF oleh masjid yang dilakukan secara transparan dan profesional dapat menjadi sinyal kuat bagi masyarakat bahwa masjid mampu menjadi institusi yang kredibel dan terpercaya. Kepercayaan masyarakat terhadap masjid akan meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan dana, yang pada akhirnya akan mendorong partisipasi umat dalam mendukung berbagai program yang dikelola oleh masjid (Syarif 2024).

### **Peran ZISWAF dalam Pertumbuhan Ekonomi Makro:**

Pengelolaan ZISWAF yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi makro, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Dana yang terkumpul dari ZISWAF dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha untuk sektor-sektor produktif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mengingat UMKM adalah sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional, pemberian modal usaha dari dana ZISWAF akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas basis ekonomi umat (Prayoga et al. 2024). Di samping itu, pengelolaan dana ZISWAF juga berperan penting dalam mendukung program-program sosial ekonomi lainnya seperti pemberian beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, bantuan perumahan, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan (Mutaqin 2020). Dengan demikian, ZISWAF berfungsi sebagai instrumen keuangan alternatif yang mampu mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional berbasis bunga. Menggunakan pendekatan Signaling Theory, masjid yang mengelola dana ZISWAF dengan baik dapat memberikan sinyal kepada pemerintah dan sektor swasta bahwa mereka mampu menjadi mitra strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah. Kepercayaan yang terbangun ini dapat membuka peluang kerja sama antara masjid dengan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan (Daulay et al. 2023).

- ZISWAF memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui distribusi dana yang diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

- Dana ZISWAF digunakan untuk pembiayaan sektor produktif, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi tetapi juga mendorong terciptanya pemerataan ekonomi.
- Pengelolaan ZISWAF oleh masjid yang efektif mampu menjadi sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan masyarakat pada sistem keuangan konvensional.

### **Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik:**

Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi, pengelolaan ZISWAF juga berperan dalam meningkatkan religiusitas ekstrinsik masyarakat. Religiusitas ekstrinsik merujuk pada ekspresi keimanan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif pada kegiatan sosial-keagamaan. Dalam konteks ini, masjid yang mengelola dana ZISWAF secara profesional dapat menjadi sarana bagi umat untuk menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf mereka dengan lebih terorganisir dan tepat sasaran (Zaini, 2023) . Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ZISWAF yang dikelola oleh masjid akan mempererat ikatan sosial serta memperkuat solidaritas antaranggota komunitas. Selain itu, masjid sebagai pusat edukasi dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait literasi keuangan syariah, sehingga masyarakat tidak hanya memahami kewajiban berzakat tetapi juga mengetahui dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengelolaan ZISWAF yang baik. Dengan menerapkan Signaling Theory, masjid yang mampu memberikan laporan keuangan secara terbuka dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan umat terhadap institusi ini. Kepercayaan ini mendorong partisipasi aktif umat dalam kegiatan sosial-keagamaan, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin et al. 2020).

- Religiusitas ekstrinsik masyarakat meningkat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis ZISWAF, seperti memberikan zakat, infaq, atau sedekah, serta partisipasi dalam program sosial masjid.
- Masjid, melalui edukasi dan pengelolaan ZISWAF yang profesional, menjadi sarana untuk menguatkan kesadaran umat tentang pentingnya solidaritas sosial dan keadilan ekonomi dalam ajaran Islam.

- Manifestasi keimanan melalui aksi nyata dalam mendukung kesejahteraan umat menunjukkan hubungan erat antara religiusitas ekstrinsik dan pengelolaan ZISWAF yang baik.

### **Eksternalitas Positif dalam Pengelolaan ZISWAF**

Eksternalitas positif adalah tindakan manusia yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya, tetapi manfaat yang dihasilkan tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Apabila dari kegiatan tersebut dari beberapa orang yang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat yang telah diterima tersebut, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar (Mangkoesoebroto 1999). Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh masjid menghasilkan berbagai eksternalitas positif yang bermanfaat tidak hanya bagi penerima langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa dampak signifikan dari pengelolaan ZISWAF yang efektif:

- **Peningkatan Akses Pendidikan**

Dana ZISWAF yang dialokasikan untuk sektor pendidikan dapat digunakan untuk menyediakan beasiswa, membangun fasilitas pendidikan, dan mendukung program literasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang lebih terdidik dan produktif. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF yang optimal dapat meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, sehingga membantu dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan (SY et al. 2024).

- **Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan UMKM**

Program pemberdayaan ekonomi berbasis ZISWAF, seperti pelatihan keterampilan kerja dan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat meningkatkan pendapatan individu dan menggerakkan perekonomian lokal. Studi kasus di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengelolaan dana ZISWAF oleh masjid melalui program rutin dan gotong royong dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif (Syarifuddin et al. 2020).

- **Penguatan Solidaritas Sosial dan Harmoni Komunitas**

Kegiatan sosial-keagamaan yang didanai oleh ZISWAF, seperti layanan kesehatan gratis dan bantuan sosial, memperkuat solidaritas sosial dan harmoni dalam komunitas. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF yang efektif dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat dan meningkatkan kesejahteraan social (Syafiq 2018).

### **Implementasi Signaling Theory dalam Pengelolaan ZISWAF**

Penerapan Signaling Theory dalam pengelolaan ZISWAF oleh masjid dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan dari itu dapat meyakinkan akan potensi ZISWAF serta membuat peningkatan partisipasi masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- **Transparansi dan Akuntabilitas**

Masjid dapat memberikan laporan keuangan yang terbuka dan akuntabel sebagai sinyal profesionalisme dalam pengelolaan dana sosial. Transparansi ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pengelola dana. Studi menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana sosial penting untuk membangun kepercayaan di antara masyarakat (Rahmida and Ridwan 2023)

- **Pemanfaatan Teknologi Digital**

Penggunaan sistem keuangan digital memudahkan proses donasi dan distribusi dana, serta meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Implementasi teknologi dalam pengelolaan ZISWAF telah memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas bagi masyarakat dalam berdonasi dan menerima manfaat dari ZISWAF (Mufid 2024).

- **Komunikasi Efektif**

Menyampaikan informasi mengenai program-program yang didanai ZISWAF dan dampaknya kepada masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan. Edukasi tentang peran dan fungsi ZISWAF dalam pemberdayaan

ekonomi umat juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat (SY et al. 2024).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, masjid dapat berfungsi sebagai institusi yang kredibel dan efektif dalam pengelolaan ZISWAF, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan dapat menarik atau meningkatkan partisipasi masyarakat.

### **Tantangan dan Strategi Pengelolaan ZISWAF:**

Meskipun ZISWAF memiliki potensi besar akan kebermanfaatannya, pengelolaan ZISWAF masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu diantaranya adalah kurangnya standar pengelolaan yang profesional dan terintegrasi (Wahyuni and Sasmito 2023). Banyak masjid belum memiliki sistem pengelolaan dana yang modern dan terstandar, sehingga pengelolaan dana ZISWAF sering kali dilakukan secara tradisional tanpa akuntabilitas yang memadai. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajemen keuangan syariah juga menjadi kendala utama. Sebagian besar pengelola masjid belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola dana ZISWAF secara efektif dan efisien. Selain itu, minimnya literasi masyarakat tentang pentingnya ZISWAF sebagai instrumen distribusi kekayaan juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi dana yang terkumpul. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, antara lain melalui pelatihan dan pendampingan bagi pengelola masjid, penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan umat (SY et al., 2024). Menggunakan pendekatan Signaling Theory, masjid yang mampu menunjukkan profesionalisme melalui penggunaan teknologi dan transparansi akan memberikan sinyal positif kepada masyarakat bahwa dana yang mereka salurkan dikelola dengan aman dan bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan partisipasi umat dalam mendukung program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh masjid.

### **Pembahasan**

Kontribusi ZISWAF terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro, dalam konteks ekonomi Islam, ZISWAF berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang

efektif. Distribusi dana kepada kelompok miskin dan rentan menciptakan dampak positif pada peningkatan daya beli masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui dana ZISWAF dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Habib et al., 2023, Zainudin, 2024 & Prayoga et al., 2024). Pengelolaan yang berbasis masjid juga memastikan bahwa distribusi dana sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam.

Lalu Religiusitas ekstrinsik masyarakat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial-keagamaan. Masjid menjadi medium penghubung antara spiritualitas individu dan dampaknya pada masyarakat luas. Sebagai contoh, partisipasi dalam pemberian zakat atau infaq tidak hanya meningkatkan solidaritas sosial tetapi juga memperkuat hubungan spiritual melalui aksi nyata.

Eksternalitas Positif dari Pengelolaan ZISWAF melampaui penerima langsung, menciptakan dampak positif yang lebih luas, dalam bidang Pendidikan Penyediaan beasiswa dan pembangunan fasilitas pendidikan menciptakan generasi yang lebih produktif (Hakim et al., 2018 & SY et al., 2024). Lalu dalam bidang Ekonomi, pelatihan keterampilan kerja dan pembiayaan UMKM menggerakkan perekonomian lokal. Dan dalam bidang Sosial, kegiatan berbasis masjid, seperti layanan kesehatan gratis dan bantuan sosial, memperkuat harmoni komunitas.

Penggunaan Signaling Theory dalam pengelolaan ZISWAF menegaskan pentingnya kepercayaan dalam membangun keberlanjutan program. Masjid dapat menunjukkan kompetensi dan kredibilitasnya melalui transparansi pengelolaan dana, penggunaan teknologi informasi, dan pelaporan yang terbuka (Rahmida, Ridwan, 2023 & Septiawan, 2024). Hal ini menciptakan efek domino, di mana kepercayaan masyarakat mendorong peningkatan partisipasi umat, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas ekonomi masjid.

Meskipun potensi ZISWAF besar, tantangan dalam implementasinya masih signifikan. Rendahnya literasi keuangan umat Islam menjadi salah satu hambatan

utama. Oleh karena itu, masjid perlu mengadopsi pendekatan edukasi yang inovatif, seperti penggunaan platform digital untuk kampanye literasi ZISWAF (Permata and Mukhsin 2024). Selain itu, profesionalisasi tata kelola melalui pelatihan pengurus masjid tentang pengelolaan keuangan syariah dapat menjadi solusi jangka panjang.

Dalam konteks modern, integrasi pengelolaan ZISWAF dengan teknologi, seperti aplikasi digital dan blockchain, menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Hal ini memungkinkan masjid untuk menjangkau lebih banyak donatur, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Mufid 2024).

## KESIMPULAN

Masjid memiliki potensi besar dalam mengelola dana ZISWAF yang dapat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, mendorong pertumbuhan ekonomi makro, serta memperkuat religiusitas ekstrinsik masyarakat. Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang efektif dalam menciptakan kesejahteraan umat. Keberhasilan masjid dalam mengelola ZISWAF sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan sektor swasta.

Untuk mengoptimalkan peran masjid dalam pengelolaan ZISWAF, diperlukan strategi yang komprehensif mulai dari peningkatan kapasitas manajemen masjid, edukasi literasi ZISWAF kepada masyarakat, hingga adopsi teknologi digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan berbasis Signaling Theory melalui transparansi dan akuntabilitas tata kelola, masjid yang mampu menunjukkan profesionalisme dan transparansi akan membangun kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat, sehingga dapat menjadi institusi keagamaan yang tidak hanya memperkuat aspek spiritual umat tetapi juga mendukung terciptanya keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat serta dapat mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang kredibel. Dengan strategi yang tepat, masjid dapat menjadi katalisator utama dalam pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

## REFERENSI

- Afif, Mufti, Meichio Lesmana, Abdul Basith, and Maula Falih Rizqullah. 2022. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT." *ADZKIYA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10,(2)(2528–0872).
- Daulay, Muhammad Syafii Murad, Uswatun Hasanah, and Ayunda Fatmasari. 2023. "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan." *Jurnal Syiar-Syiar* 3,(2)(2655–6928).
- Faizal, Muhazzab Alief, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, and Zelyn Faizatul Ainur. 2023. "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(1):123–34.
- Habib, Asifi Antoni Nur, Aidah Nur Ilma, Diva Ayu Pramiswari, Dwi Lestari, and Eny Latifah. 2023. "Zakat Dan Wakaf Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah." *JJAR: Journal Of International Accounting Research* 2(02)(109–122).
- Hakim, Arif Rahman, Suyud Arif, and Hidayah Baisa. 2018. "Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 5(2)(243–272).
- Hastari, Amanda Sofiana. 2023. "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Mangkoesebroto, G. 1999. *Ekonomi Publik*. Edisi 3. BPFE-Yogyakarta.
- Mufid, Abdul. 2024. "Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital." *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2(1)(38–59).
- Mutaqin, Jaenal. 2020. "Semangat Ilmuwan Muslim Dalam Pengembangan Institusi

- Pendidikan Madrasah Nizhamiyah Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah.” (Master’s thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nata, Abuddin. 2021. “Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10,(3):414–32.
- Permata, Lilis, and Moh. Mukhsin. 2024. “Analisis Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Fundraising Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Di Laznas Pppa Daarul Qur’an.” *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 11(12)(31–40).
- Prayoga, Ferdi, Widi Nugraha, Fadhilla Husna, and Aidil Alfin. 2024. “Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro.” *Indonesian Research Journal on Education* 4,(4)(1556–1562).
- Rahmida, Suci, and M. Ridwan. 2023. “Analisis Pengelolaan Ziswaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Ekonomi: Studi Kasus Ybm Pln Uid Wilayah Sumatera Utara.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4)(157–165).
- Septiawan, Angga Praditya. 2024. “Strategi Peningkatan Donatur Melalui Dimensi Servqual Pada BMH.”
- Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*.
- SY, Taufik Ramadhan, Riski Murdani, Indra Saputra, and Aidil Alfin. 2024. “Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Indonesian Research Journal on Education* 4(4)(1544–1549).
- Syafiq, Ahmad. 2018. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF).” *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5(2).
- Syarif, Syaripuddin. 2024. “Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Implementasi Zakat Dan Wakaf Sebagai Sumber Pembiayaan.” *JASIE* 3(02):177–92.

- Syarifuddin, Syarifuddin, Rifqah Mursidah, Devita Ayu Fildayanti, Anisa Lusiana, A. Syathir Sofyan, and Akramunnas Akramunnas. 2020. "Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM." *Iqtisad: Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia* 7(2)(164–180).
- Wahyuni, and Sigit Sasmito. 2023. "Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Indonesia." *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1(1)(18–38).
- Zainudin, Muhammad. 2024. "Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4)(4089–4101).